Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 9, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

MENULIS KREATIF DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: ANTARA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KETERGANTUNGAN TEKNOLOGI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

I Nyoman Sudirman[1], Ni Made Hera Renata Sari[2], Ni Putu Darma Yanti[3],
Universitas Markandeya Bali, herarenata20@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menulis kreatif pada siswa sekolah menengah. Teknologi AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menghasilkan ide, mengembangkan kerangka tulisan, memberikan masukan terhadap struktur bahasa, serta membantu siswa mengeksplorasi berbagai bentuk tulisan. Namun, penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi dan mengurangi proses berpikir kreatif siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran menulis kreatif dengan meninjau peluangnya dalam mengembangkan kreativitas sekaligus risiko ketergantungan teknologi. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai kecerdasan buatan, pembelajaran menulis, kreativitas, literasi digital, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dapat menjadi media pendukung yang efektif apabila digunakan sebagai stimulus dan alat umpan balik, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis siswa. Penggunaan AI dapat membantu siswa memperoleh inspirasi, mengembangkan ide, memperbaiki struktur tulisan, dan mengeksplorasi berbagai alternatif penyampaian gagasan. Di sisi lain, penggunaan AI tanpa kontrol dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mengandalkan hasil yang dihasilkan teknologi, menurunkan orisinalitas tulisan, dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan literasi AI, pendampingan guru, aturan penggunaan yang jelas, serta penilaian yang menekankan proses kreatif agar teknologi AI dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis kreatif.

Kata kunci: menulis kreatif, Artificial Intelligence, kreativitas, ketergantungan teknologi, siswa sekolah menengah

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought changes to the learning process, including creative writing activities for high school students. AI technology can be used as a tool to generate ideas, develop writing frameworks, provide input on language structure, and help students explore various forms of writing. However, excessive use of AI has the potential to create technological dependency and reduce students' creative thinking processes. This article aims to analyze the use of Artificial Intelligence in creative writing learning by reviewing its opportunities for developing creativity as well as the risks of technological dependency. The research used a literature study method by analyzing various relevant scientific sources on artificial intelligence, writing learning, creativity, digital literacy, and the use of technology in education. The results of the study indicate that AI can be an effective supporting medium when used as a stimulus and feedback tool, not as a substitute for students' thinking and writing processes. The use of AI can

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

help students gain inspiration, develop ideas, improve writing structure, and explore various alternative ways of conveying ideas. On the other hand, the use of AI without control can cause students to become passive, relying on the results produced by technology, reduce the originality of their writing, and hinder the development of critical thinking skills. Therefore, AI literacy, teacher mentoring, clear usage rules, and assessments that emphasize the creative process are needed so that AI technology can be used responsibly in creative writing learning.

***Keywords**: creative writing, Artificial Intelligence, creativity, technology dependency, high school students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan tersebut semakin terlihat dengan berkembangnya Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan, mengolah, dan memberikan respons terhadap informasi dalam waktu yang relatif cepat. Kehadiran teknologi AI dalam dunia pendidikan memberikan berbagai peluang baru bagi guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal.

Salah satu bidang pembelajaran yang mengalami dampak dari perkembangan AI adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan kemampuan mengembangkan gagasan, memilih kata, menyusun kalimat, mengorganisasikan ide, serta menyampaikan pesan secara kreatif. Pada siswa sekolah menengah, keterampilan menulis kreatif memiliki peranan penting karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, pemecahan masalah, dan ekspresi diri.

Menulis kreatif memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman, imajinasi, pengamatan, dan pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai jenis teks, seperti cerita pendek, puisi, teks naratif, esai, maupun bentuk tulisan kreatif lainnya. Proses menghasilkan tulisan kreatif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide secara mandiri, mengembangkan karakter atau alur, memilih gaya bahasa, serta melakukan revisi berdasarkan refleksi terhadap tulisannya sendiri.

Kehadiran AI dapat memberikan alternatif baru dalam proses tersebut. Berbagai aplikasi berbasis AI dapat membantu siswa mencari ide awal, membuat kerangka tulisan, memberikan alternatif kosakata, memeriksa tata bahasa, memberikan saran perbaikan, bahkan menghasilkan teks secara utuh. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan umpan balik bagi siswa.

Penggunaan AI dalam pembelajaran menulis memiliki potensi positif. Siswa yang mengalami kesulitan menemukan ide dapat menggunakan AI untuk memperoleh stimulus awal. Siswa juga dapat meminta berbagai alternatif judul, sudut pandang, karakter, konflik, atau struktur tulisan. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memperluas ruang eksplorasi kreatif siswa.

Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan persoalan baru. Apabila siswa hanya memasukkan perintah kepada AI dan menggunakan hasil yang diberikan tanpa melakukan pengembangan atau revisi, maka aktivitas menulis dapat kehilangan proses berpikir yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Siswa mungkin menjadi terbiasa menerima hasil instan dan tidak lagi berusaha mengembangkan ide secara mandiri.

Ketergantungan tersebut dapat memengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas tidak hanya ditunjukkan melalui produk akhir yang terlihat menarik, tetapi juga melalui proses menghasilkan gagasan yang baru, mengembangkan alternatif, mengombinasikan berbagai ide, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Apabila proses tersebut sepenuhnya dialihkan kepada teknologi, siswa berpotensi kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kreatifnya.

Selain persoalan kreativitas, penggunaan AI dalam kegiatan menulis juga berkaitan dengan orisinalitas dan integritas akademik. Tulisan yang dihasilkan AI dapat memiliki struktur bahasa yang baik, tetapi belum tentu merepresentasikan pengalaman, pemikiran, dan karakter penulis. Oleh sebab itu, siswa perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu, bukan pengganti penulis.

Guru memiliki peranan penting dalam mengarahkan penggunaan AI secara bijaksana. Pembelajaran tidak cukup hanya melarang siswa menggunakan AI, tetapi perlu memberikan pemahaman mengenai bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan AI pada tahap pencarian inspirasi, pengembangan gagasan, pemberian umpan balik, dan penyuntingan, sementara gagasan utama, pengalaman, argumentasi, dan keputusan akhir tetap berasal dari siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai menulis kreatif di era AI menjadi penting karena terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan secara seimbang. Di satu sisi, AI dapat menjadi sarana untuk memperluas kreativitas dan mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi kemandirian siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran menulis kreatif pada siswa sekolah menengah serta merumuskan prinsip penggunaan AI yang dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian serta sumber ilmiah yang berkaitan dengan Artificial Intelligence dalam pendidikan, pembelajaran menulis kreatif, kreativitas siswa, literasi digital, dan ketergantungan teknologi.

Sumber data dalam kajian ini berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen yang relevan dengan perkembangan AI dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian, yaitu hubungan antara pemanfaatan AI, pengembangan kreativitas, kemampuan menulis, dan potensi ketergantungan teknologi pada siswa sekolah menengah.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber, seleksi literatur, pengelompokan informasi berdasarkan tema, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu manfaat AI dalam pembelajaran menulis kreatif, pengaruh AI terhadap proses kreativitas, risiko ketergantungan teknologi, peran guru, serta strategi penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai posisi AI dalam pembelajaran menulis kreatif. Kajian tidak diarahkan untuk menolak penggunaan teknologi, tetapi untuk melihat bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara proporsional tanpa menghilangkan proses berpikir, kreativitas, dan kemandirian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Artificial Intelligence sebagai Media Pendukung Menulis Kreatif

Artificial Intelligence dapat menjadi salah satu teknologi pendukung dalam proses pembelajaran menulis kreatif. Kemampuan AI dalam memproses bahasa memungkinkan siswa memperoleh berbagai alternatif ide dan informasi yang dapat digunakan sebagai stimulus awal dalam kegiatan menulis.

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menggunakan AI untuk menemukan kemungkinan topik, menentukan sudut pandang, membuat pertanyaan pemantik, atau mengembangkan kerangka awal. Misalnya, ketika siswa akan menulis cerita pendek mengenai lingkungan, siswa dapat meminta AI memberikan beberapa kemungkinan konflik cerita. Hasil tersebut kemudian tidak digunakan secara langsung, tetapi dijadikan bahan untuk memilih dan mengembangkan ide yang paling sesuai dengan pengalaman serta pemikiran siswa.

Penggunaan AI dengan cara tersebut dapat membantu siswa yang mengalami hambatan pada tahap awal menulis. Kesulitan menemukan ide sering kali menyebabkan siswa merasa bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit. AI dapat digunakan sebagai stimulus untuk membuka kemungkinan ide sehingga siswa memiliki titik awal dalam mengembangkan tulisan.

Namun, keberadaan AI tidak berarti bahwa seluruh proses menulis harus dilakukan oleh teknologi. Siswa tetap perlu menentukan gagasan utama, memilih ide yang dianggap relevan, mengembangkan isi, serta menentukan gaya penulisan. Dengan demikian, AI ditempatkan sebagai alat bantu dalam proses kreatif.

2. AI dan Pengembangan Kreativitas Siswa

Kreativitas dalam menulis dapat dilihat dari kemampuan siswa menghasilkan gagasan yang beragam, mengembangkan gagasan menjadi tulisan, menggunakan sudut pandang yang menarik, dan menghasilkan karya yang memiliki karakteristik personal.

AI dapat membantu pengembangan kreativitas apabila penggunaannya mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi. Siswa dapat membandingkan beberapa alternatif ide yang diberikan AI, kemudian mengembangkan ide tersebut dengan pengalaman dan imajinasinya sendiri. Dalam kondisi ini, AI berfungsi sebagai stimulus yang memperluas kemungkinan berpikir.

Sebagai contoh, siswa dapat meminta AI memberikan lima kemungkinan alur cerita. Setelah memperoleh alternatif tersebut, siswa dapat memilih salah satu alur kemudian mengubah

tokoh, latar, konflik, dan penyelesaiannya berdasarkan gagasan sendiri. Proses tersebut justru dapat mendorong siswa melakukan elaborasi dan modifikasi.

Kreativitas siswa dapat berkembang apabila teknologi digunakan untuk menghasilkan pertanyaan dan kemungkinan, bukan sekadar menghasilkan jawaban akhir. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran perlu dirancang agar siswa tetap melakukan proses memilih, mengevaluasi, mengembangkan, dan memperbaiki gagasan.

3. AI sebagai Alat Umpan Balik dalam Menulis

Salah satu manfaat AI dalam pembelajaran menulis adalah kemampuannya memberikan umpan balik. Siswa dapat menggunakan AI untuk memeriksa struktur tulisan, penggunaan ejaan, pilihan kata, keterpaduan paragraf, atau kejelasan kalimat.

Penggunaan AI sebagai alat umpan balik dapat membantu siswa menyadari kelemahan dalam tulisannya. Misalnya, siswa dapat membandingkan tulisan sebelum dan sesudah memperoleh masukan dari AI. Setelah itu, siswa dapat menentukan sendiri bagian mana yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks ini, AI dapat mendukung proses revisi. Menulis kreatif tidak berhenti ketika tulisan pertama selesai. Proses menulis juga mencakup membaca kembali, mengevaluasi, memperbaiki, dan menyempurnakan tulisan. AI dapat memberikan masukan awal, tetapi keputusan mengenai perubahan tulisan tetap berada pada siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan AI sebagai alat umpan balik lebih mendukung pembelajaran daripada meminta AI menghasilkan tulisan secara keseluruhan. Siswa tetap menjadi pemilik proses dan produk tulisan.

4. Risiko Ketergantungan Teknologi dalam Menulis

Kemudahan yang diberikan AI dapat menimbulkan risiko ketergantungan apabila tidak disertai aturan dan literasi digital yang memadai. Ketergantungan terjadi ketika siswa lebih memilih menggunakan AI daripada melakukan proses berpikir dan menulis secara mandiri.

Salah satu bentuk ketergantungan dapat terlihat ketika siswa langsung meminta AI membuat sebuah cerita, kemudian menyalin hasilnya tanpa melakukan perubahan. Dalam kondisi tersebut, produk tulisan mungkin terlihat baik, tetapi proses pembelajaran yang seharusnya terjadi tidak berlangsung secara optimal.

Ketergantungan juga dapat menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menemukan ide. Jika setiap tugas menulis selalu diselesaikan dengan bantuan AI, siswa dapat kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan membangun gagasan dari pengalaman dan pengamatan sendiri.

Selain itu, siswa dapat mengalami penurunan kemampuan mengevaluasi kualitas tulisan. Ketika hasil AI selalu dianggap benar, siswa tidak terbiasa mempertanyakan keakuratan, kesesuaian, dan kualitas informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam literasi AI.

5. Ancaman terhadap Orisinalitas dan Identitas Tulisan

Tulisan kreatif pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan identitas penulis. Pengalaman, pemikiran, perasaan, imajinasi, dan cara pandang seseorang dapat menjadi unsur yang membentuk karakter sebuah tulisan.

Penggunaan AI secara berlebihan berpotensi membuat tulisan siswa menjadi seragam. Hal tersebut terjadi karena siswa menggunakan hasil AI tanpa melakukan personalisasi. Akibatnya, tulisan mungkin memiliki struktur yang rapi tetapi tidak mencerminkan pengalaman dan karakter siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis kreatif di era AI perlu menekankan pentingnya suara personal atau *personal voice*. Siswa harus didorong untuk memasukkan pengalaman, pendapat, pengamatan, dan sudut pandang mereka sendiri.

Guru dapat memberikan tugas yang berkaitan dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, siswa diminta menulis cerita berdasarkan pengalaman di lingkungan sekolah, menggambarkan tradisi di daerahnya, menceritakan pengalaman bersama keluarga, atau menulis refleksi mengenai lingkungan sekitar. Tugas semacam ini dapat membuat tulisan lebih personal dan sulit digantikan sepenuhnya oleh AI.

6. Peran Guru dalam Mengarahkan Penggunaan AI

Guru memiliki peranan strategis dalam membangun budaya penggunaan AI yang sehat dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami manfaat dan batasan teknologi.

Dalam pembelajaran menulis kreatif, guru dapat menetapkan tahapan penggunaan AI. Tahap pertama adalah pengembangan ide secara mandiri. Siswa terlebih dahulu menuliskan ide berdasarkan pengalaman atau pemikirannya sendiri. Tahap kedua, AI dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas alternatif ide. Tahap ketiga, siswa mengembangkan tulisan berdasarkan ide yang telah dipilih. Tahap keempat, AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap struktur atau bahasa. Tahap terakhir adalah revisi dan refleksi yang dilakukan siswa.

Pola tersebut menempatkan AI sebagai pendamping proses, bukan sebagai penghasil utama tulisan. Guru juga dapat meminta siswa menyertakan refleksi mengenai bagaimana AI digunakan dalam proses penulisan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengembangkan hasil bantuan teknologi tersebut.

7. Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif yang Seimbang dengan AI

Agar AI dapat memberikan manfaat tanpa menimbulkan ketergantungan, pembelajaran menulis kreatif dapat dirancang menggunakan prinsip "AI sebagai pendamping, bukan pengganti".

Pertama, guru dapat menerapkan kegiatan *brainstorming* secara manual sebelum siswa menggunakan AI. Siswa diminta menuliskan sebanyak mungkin ide berdasarkan pengalaman atau imajinasi. Setelah itu, AI dapat digunakan untuk membandingkan atau memperluas ide.

Kedua, guru dapat menerapkan kegiatan *human-AI comparison*. Siswa menghasilkan tulisan sendiri kemudian meminta AI menghasilkan tulisan dengan topik yang sama. Selanjutnya, siswa membandingkan kedua tulisan berdasarkan kreativitas, gaya bahasa, kedalaman gagasan, dan keunikan.

Ketiga, guru dapat memberikan tugas yang membutuhkan pengalaman personal. Tugas semacam ini membuat siswa tetap menjadi sumber utama informasi dan gagasan.

Keempat, penilaian perlu memperhatikan proses, bukan hanya produk akhir. Guru dapat menilai tahap pencarian ide, kerangka tulisan, draf, revisi, refleksi, dan hasil akhir. Dengan demikian, siswa tetap terdorong menjalani proses kreatif meskipun menggunakan AI.

Kelima, siswa perlu mendapatkan literasi AI. Mereka harus memahami bahwa AI dapat menghasilkan informasi atau teks yang belum tentu benar dan sesuai konteks. Siswa perlu belajar memeriksa, mengevaluasi, dan mengedit hasil yang diberikan AI.

8. Menyeimbangkan Kreativitas dan Teknologi

Persoalan utama dalam penggunaan AI bukan terletak pada apakah siswa boleh atau tidak boleh menggunakan teknologi, tetapi bagaimana teknologi tersebut digunakan. AI dapat menjadi ancaman apabila menggantikan proses berpikir siswa, tetapi dapat menjadi peluang apabila digunakan untuk memperkuat proses tersebut.

Dalam pembelajaran menulis kreatif, teknologi idealnya membantu siswa melakukan lebih banyak eksplorasi, bukan melakukan lebih sedikit usaha. Siswa tetap harus mengalami proses menemukan ide, membuat keputusan, menyusun tulisan, melakukan kesalahan, menerima umpan balik, dan memperbaiki tulisan.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran menulis kreatif di era AI tidak dapat diukur hanya dari kemampuan siswa menghasilkan tulisan yang baik. Hal yang lebih penting adalah kemampuan siswa menjelaskan proses terbentuknya tulisan, alasan memilih gagasan tertentu, perubahan yang dilakukan setelah memperoleh umpan balik, serta kontribusi pemikiran pribadi dalam karya tersebut.

AI pada akhirnya harus diposisikan sebagai alat yang memperkuat kapasitas manusia. Kreativitas tetap menjadi kemampuan yang perlu dikembangkan oleh siswa melalui pengalaman, latihan, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Teknologi dapat membantu proses tersebut, tetapi tidak seharusnya menggantikan peran siswa sebagai pencipta.

KESIMPULAN

Perkembangan Artificial Intelligence memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran menulis kreatif pada siswa sekolah menengah. AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi, alat pengembangan gagasan, media pemberian umpan balik, serta sarana membantu proses revisi tulisan. Pemanfaatan tersebut dapat mendukung siswa dalam mengeksplorasi ide dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Namun, penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan teknologi. Siswa yang terlalu mengandalkan AI berpotensi kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan menemukan ide, mengembangkan imajinasi, berpikir kritis, menyusun gagasan, dan menghasilkan tulisan yang mencerminkan identitas pribadi. Selain itu, penggunaan AI tanpa pengawasan dapat menimbulkan persoalan terkait orisinalitas dan integritas akademik.

Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan kreativitas siswa. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pencipta utama, sedangkan AI berfungsi sebagai pendamping dalam proses eksplorasi, pengembangan, dan evaluasi tulisan. Penilaian juga perlu menekankan proses kreatif, bukan hanya produk akhir.

Pembelajaran menulis kreatif di era Artificial Intelligence pada akhirnya membutuhkan keseimbangan antara kemampuan teknologi dan kemampuan manusia. Siswa tidak hanya perlu memiliki kemampuan menggunakan AI, tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menggunakannya. Dengan pendekatan tersebut, AI dapat menjadi sarana yang memperkuat kreativitas siswa tanpa menghilangkan peran manusia sebagai pencipta karya.

DAFTAR PUSTAKA

Boden, M. A. (2004). *The Creative Mind: Myths and Mechanisms*. London: Routledge.

Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review, 31*(1), 21–32.

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Stadler, M., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274.

Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research, 1*(1), 1–26.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. Paris: OECD Publishing.

UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2024). *AI Competency Framework for Teachers*. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2024). *AI Competency Framework for Students*. Paris: UNESCO.

Wardle, E., & Downs, D. (2020). *Writing about Writing: A College Reader*. Boston: Bedford/St. Martin's.